

Literasi Digital pada Remaja

M. Akbar Alwi

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, 90234

akbaralwi@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan internet telah mendorong penggunaan teknologi yang berlebihan di kalangan remaja. Internet saat ini dianggap sebagai pedang bermata dua, yang dapat memberika efek positif namun juga dapat berdampak buruk pada remaja. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan bagaimana memanfaatkan internet denga benar. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman kepada remaja mengenai literasi digital dan pemahaman serta keterampilan memanfaatkan dunia digital secara bijaksana. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada SMA Bontoramba Jeneponto dengan sasaran pengurus OSIS di sekolah tersebut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para peserta merupakan pengguna aktif media sosial. Semua peserta belum mengetahui cara mendeteksi informasi yang tersebar di internet apakah hoaks atau bukan. Selain itu, peserta juga belum mengetahui sumber-sumber valid yang dapat digunakan dalam mencari informasi. Hasil kegiatan ini diharapkan bahwa informasi dan keterampilan yang diberikan dalam penyuluhan ini dapat disebarkan oleh peserta kepada remaja yang lainnya baik di ingkungan sekolah maupaun di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing

Kata kunci: Penyuluhan, literasi digital, remaja

ABSTRACT

The advancement and development of the iinternet has encouraged use of technology excessively among teenagers. The internet is currently considered a double-edged sword, which can have positive effects but can also have negative impacts on teenagers. Therefore, knowledge and skills are needed on how to use the internet properly. The aim of this community service is to provide adolescents an understanding of digital literacy and the understanding and skills to use the digital world wisely. This activity was carried out at Bontoramba Jeneponto Senior High School with participants are students council (OSIS) at the the school. The results showed that the participants are active users of social media. All participants did not know how to detect whether information spread on the internet was a hoax or not. Apart from that, participants also do not know valid sources that can be used to find information. Information and skills provided in this socialization can be disseminated by participants to other teenagers both in the school environment and in their living environments.

Keywords: Socialization, Digital literacy, adolescent

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia digital semakin pesat seiring berjalannya waktu. Teknologi seringkali dianggap memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti kemudahan dalam bisnis dan pendidikan tanpa terkendala oleh batasan ruang dan waktu. Namun, di sisi lain, teknologi juga bisa menjadi ancaman bagi mereka yang kurang bijak dalam penggunaannya (Palupi & Norhabiba, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang berasal dari negara-negara barat telah membawa banyak kemajuan dan kesejahteraan pada kehidupan masyarakat, serta memberi harapan akan kehidupan yang lebih baik. Namun, karena perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan perilaku yang bijaksana dari masyarakat, terjadi ketidakseimbangan (Sumiati & Is, 2017). Ketidakseimbangan ini merujuk pada cara penggunaan teknologi yang kurang bijak oleh masyarakat, yang seringkali menyebabkan kasus-kasus cyberbullying terjadi, terutama di kalangan remaja. Remaja khususnya generasi Z merupakan salah satu kelompok yang berisiko terhadap dampak buruk dari perkembangan dunia teknologi.

Hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dilakukan pada tahun 2019–2020 menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15–19 tahun (91%) dan disusul oleh kelompok usia 20–24 tahun (88,5%). Rata-rata pengguna mengakses internet untuk membuka media sosial (51,5%) dan komunikasi (32,9%). Artinya sebagian besar pengguna internet, khususnya media sosial, merupakan kaum milenial yaitu generasi Z dan Y (Hadi, Kumalasari, & Kusumawati, 2019).

Generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1996 – 2010 setelah generasi milenium atau generasi Y. Mereka merupakan generasi yang tidak sempat merasakan kehidupan tanpa internet, bahkan kehadiran teknologi internet merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga generasi Z disebut juga sebagai *native digital*. Generasi Z diharapkan akan mencapai 2,56 triliun secara global hingga tahun 2020. Diperkirakan bahwa pada tahun 2020 generasi Z akan mengisi sekitar 20% dunia kerja (Bassiouni & Hackley, 2014).

Generasi Z lahir saat teknologi dan media digital berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif pada perubahan dan perkembangan dunia, namun juga berdampak negative bagi kehidupan manusia termasuk pada generasi Z. Penyalahgunaan teknologi dan media digital yang terkoneksi dalam jaringan internet, diantaranya: pelanggaran etika berinternet (*netiquette*), *cyberbullying*, dan *cybercrime*. *Cybercrime* adalah kejahatan tradisional yang muncul di dunia siber, seperti *cracking*, *hacking*, penipuan skala besar, perdagangan seks (prostitusi *online*), dan pornografi.

Selama ini yang terjadi di media sosial, arus informasi yang beredar seakan tanpa kendali, asalkan ada akses internet langsung bisa disebar, tanpa dilakukan konfirmasi atau minimal pengecekan kembali apakah informasi tersebut memang benar adanya atau mengandung unsur hoax. Hoaks merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan fakta. Semua generasi z tentu saja terpapar dengan dunia digital dan tentunya mereka sudah mengetahui dan hampir setiap hari mengakses dunia digital. Namun demikian, masih banyak generasi z yang belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang literasi digital. Akibatnya, banyak diantara mereka terjebak dalam konsekuensi negative dari dunia digital. Berdasarkan kondisi ini, maka sangat perlu diberikan pemahaman dan keterampilan literasi digital kepada generasi Z dalam bentuk sosialisasi informasi seperti kegiatan penyuluhan pada remaja di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada remaja dalam hal ini siswa SMA Bontoramba mengenai literasi digital khususnya terkait dengan sumber informasi yang dapat dipercaya dan bagaimana membedakan antara hoaks dengan yang bukan hoaks. Manfaat kegiatan pengabdian ini yaitu diharapkan siswa memiliki perilaku yang baik dalam memanfaatkan dunia digital dalam lingkungan akademik maupun lingkungan masyarakat.

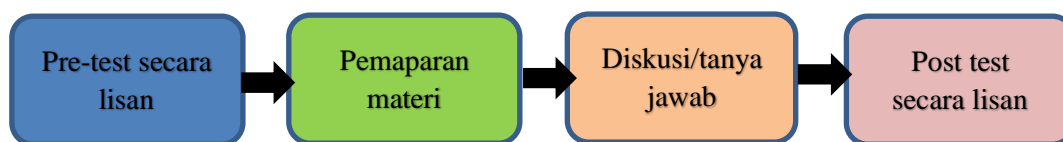
2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang ada selama ini terkait dengan penggunaan internet dalam era digital yaitu masih ada pengguna (user) khususnya dikalangan remaja (generasi Z) yang belum mengetahui bagaimana mengakses, merespon informasi-informasi dari internet dengan benar dan mencari informasi dari internet pada sumber yang valid. Akibatnya banyak informasi yang tidak benar tersebar begitu saja di media sosial yang berpengaruh terhadap pemahaman yang keliru dan akhirnya berdampak pada perilaku masyarakat.

Target kegiatan ini yaitu pengurus OSIS siswa SMA Bontoramba Jenepono yang diharapkan akan menjadi penyambung informasi bagi siswa-siswa yang lain di lingkungan sekolah tersebut. Luaran kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai literasi digital secara umum, sumber informasi di internet yang valid, dan cara mendeteksi informasi apakah hoaks atau bukan. Luaran lain kegiatan ini yaitu artikel yang dipublikasikan yang dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif. Penyuluhan diberikan kepada pengurus OSIS SMA Bontoramba dengan tujuan mereka yang akan diharapkan memberikan informasi hasil penyuluhan kepada siswa lainnya. Sebelum diberi materi, dilakukan survey singkat secara lisan tentang seberapa sering menggunakan media sosial dan konten apa saja yang paling sering mereka akses. Materi penyuluhan ini berisi tentang konsep literasi digital, cerdas bermedia sosial dan bagaimana mengetahui informasi yang beredar di internet bukan hoaks. Selain itu, diperlihatkan juga bagaimana cara memastikan sebuah berita yang beredar hoaks atau bukan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh pengurus pengurus OSIS di SMA Bontoramba Jeneponto. Alasan memilih mereka sebagai target kegiatan ini yaitu diharapkan mereka yang akan menjadi role model dalam hal literasi digital sekaligus penyambung informasi terkait dengan literasi digital pada siswa-siswi lainnya. Target kegiatan ini tentunya mereka yang menggunakan smartphone dan aktif menggunakan media sosial. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pengurus OSIS tentang literasi digital, dan bagaimana mengetahui informasi yang beredar di internet apakah merupakan hoaks atau bukan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun materi yang diberikan meliputi pengertian literasi digital, Cerdas menggunakan media sosial, Hoaks (cara mengetahui informasi yang beredar merupakan hoaks atau bukan) dan situs-situs resmi yang dapat diakses untuk mencari informasi tepat. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan *Power Point* (PPT) dan ditampilkan pada layer LCD. Sebelum kegiatan dimulai, diidentifikasi terlebih dahulu jenis media sosial yang digunakan oleh peserta. Dapat dideskripsikan bahwa semua peserta menggunakan WhatsApp. Selain itu peserta juga menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram, facebook dan tik tok.

Sebelum pemberian materi, terlebih dahulu dilakukan survey singkat secara lisan tentang penggunaan gadget, seberapa sering akses media sosial dan situs apa yang paling sering dikunjungi. Hasil survey lisan ini menunjukkan bahwa hampir setiap hari peserta menggunakan gadget dan akses internet. Dalam penggunaan internet, hampir semua peserta paling sering memanfaatkan internet untuk membuka Instagram, facebook dan tik tok. Belum ada peserta yang biasa mengakses situs-situs berita resmi seperti kompas untuk mengupdate informasi terbaru.

Dalam proses kegiatan ini, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. selain karena mereka pengguna aktif media sosial, materi yang diberikan dalam penyuluhan ini merupakan topik baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Dalam sesi diskusi, salah satu peserta menanyakan tentang bagaimana cara supaya remaja tidak tergantung atau adiktif pada media sosial. Narasumber memberikan penjelasan bahwa salah satu upaya agar tidak terpengaruh untuk mengakses internet yaitu aktif menekuni hobi masing-masing dengan mengajak teman-teman yang memiliki hobi yang sama. Selain itu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Yang paling penting adalah tetap fokus pada cita-cita di masa yang akan datang.

Informasi yang dapat diperoleh dari kegiatan ini bahwa remaja khususnya generasi Z memang tidak dapat dipisahkan dengan dunia digital. Walaupun peserta dalam kegiatan ini berlokasi di kecamatan suatu daerah (di luar kota) akan tetapi mereka semua juga sangat aktif dalam akses internet dan bermedia sosial. Menurut Aryuni (2016) menjelaskan bahwa kecakapan literasi digital dibutuhkan sebab tingginya pengguna dari media digital di Indonesia saat ini. Media sosial menyajikan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia tanpa melalui penyaringan (Aryuni, Jabar, & Ode, 2016). Hal yang sama dipaparkan bahwa generasi muda adalah generasi yang rentan dalam hal penyalahgunaan media sosial dan internet sebab interaksi terjadi diantara mereka dengan banyak orang dengan frekuensi yang tinggi di sosial media sehingga literasi digital dibutuhkan agar mereka dapat memahami pesan-pesan yang tersebar di media sosial (Silvana & Darmawan, 2018). Rianto (2016) juga menjelaskan bahwa pemberian literasi digital menjadi hal yang wajib agar supaya para pengguna (*users*) mendapatkan manfaat yang sebenarnya (Rianto, 2016).



Gambar 2. Proses Pemberian Materi kepada Peserta

Pada zaman sekarang, remaja memang sangat aktif dalam mencari informasi. Meskipun mencari informasi adalah hal yang baik, namun apabila mereka kurang memiliki literasi digital yang memadai, maka akan berdampak negatif pada diri mereka sendiri maupun orang lain. Literasi digital membantu remaja untuk tidak hanya secara kritis menilai informasi tetapi juga tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi. Menurut Pratiwi dan Pritanova (2017), remaja yang memiliki literasi digital yang baik cenderung dapat berpikir secara kritis dan menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas, serta mengandalkan informasi dari berbagai sumber yang telah diproses untuk membentuk informasi yang komprehensif (Pratiwi & Pritanova, 2017).

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, maka sangat diharapkan peserta mendapatkan pengetahuan dan menjadi paham bagaimana memanfaatkan dunia digital dengan benar sehingga tidak menjerumuskan mereka pada hal-hal yang negatif. Dengan materi yang telah diberikan ini, diharapkan para peserta dapat menyebarkan juga pengetahuan yang telah mereka dapatkan baik pada remaja di lingkungan sekolah mereka maupun pada remaja di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga akan banyak remaja yang mendapatkan manfaat positif dalam penggunaan internet.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi digital ini yang dilakukan pada sekolah SMA Negeri Bontoramba Jeneponto dilakukan sebagai upaya membentuk generasi remaja yang cerdas dan bijaksana dalam menggunakan media sosial di era digital. Selain itu, kegiatan ini merupakan implementasi dari salah satu kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi remaja sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Para peserta dalam kegiatan ini merupakan remaja yang aktif dalam penggunaan media sosial. Namun belum mendapatkan informasi mengenai literasi digital khususnya bagaimana menggunakan media sosial dengan benar, bagaimana mendeteksi hoaks dan bagaimana mencari informasi dari sumber-sumber yang valid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kepala sekolah dan seluruh staff SMA Bontoramba Jeneponto yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan ini pada pengurus OSIS di sekolah tersebut dan memberikan pelayanan yang sangat baik selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, I., Jabar, S., & Ode, L. W. (2016). Media Sosial, Informasi Dan Rasionalitas (Analisis konseptual dan perspektif modernisme kontra perspektif postmodernisme). *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi*, 87-98.
- Bassiouni, D. H., & Hackley, C. (2014). 'Generation Z' children's adaptation to digital consumer culture: A critical literature review. *Journal of Customer Behaviour*, 13(2), 113-133.
- Hadi, M. I., Kumalasari, M. L. F., & Kusumawati, E. (2019). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Indonesia: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 86-93.
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal

- Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014–1020.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24.
- Rianto, P. (2016). Media baru, visi khalayak aktif dan urgensi literasi media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90–96.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146–156.
- Sumiati, S., & Is, S. S. (2017). Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman Dan Takwa Mahasiswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 111–120.